

Pendampingan dan Pelatihan Calistung di SDN 573 Pabbatang Dusun Pabbatang Desa Posi Kecamatan Bua

**Musfirah
Besse Herdiana**

Universitas Cokroaminoto Palopo, Kota Palopo, Indonesia
Jl Anggrek DD.16, 91921, Palopo, Indonesia.

musfirahvire@gmail.com
besse@uncp.ac.id

Kata Kunci: *pelatihan, calistung*

Abstrak: Kemampuan membaca, menulis dan berhitung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa utamanya pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan Komunitas Gema Palopo terkait dengan kondisi 7 siswa binaan yang masing-masing tersebar mulai kelas 1-6. Masing-masing memiliki kecakapan dan kemampuan yang berbeda-beda dan dianggap masih kurang dalam hal membaca, menulis dan berhitung karena kondisi mereka yang tidak menentu masuk belajar dalam kelas seperti halnya dengan sekolah induk lainnya, hal ini didukung dengan tenaga pengajar yang hanya berjumlah 1 orang untuk semua kelas. Pengabdian ini hadir memberikan pendampingan dan pelatihan kepada sekolah SDN 573 Pabbatang dalam hal ini sebagai sekolah binaan komunitas Gerakan membaca Sawerigading (GEMA) Palopo. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kakak asuh. Pelatihan dilaksanakan dalam 3 bentuk yaitu : a) pelatihan membaca; b) pelatihan menulis; 2) pelatihan berhitung. Jadi, secara keseluruhan kegiatan abdimas ini dilaksanakan dalam 3 bentuk kegiatan selama 4 kali pertemuan. Indikator capaian kegiatan pelatihan baca tulis ini merujuk/berdasar pada indikator membaca, menulis dan berhitung. Capaian kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Respon yang diberikan oleh guru dan siswa sangat positif selama kegiatan pengabdian ini berlangsung

Pendahuluan

Indonesia menerapkan program pendidikan wajib belajar 9 tahun untuk pendidikan formal. Dua periode pemerintahan yang sekarang juga telah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk pendidikan. Program pendidikan sekolah dasar dan menengah juga telah mendapatkan subsidi sehingga biaya pendidikan dapat digratiskan. Hal ini mendorong percepatan pengembangan pendidikan pada khususnya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya. UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1 yang berbunyi, "Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air."

Meski pelaksanaan program wajib belajar telah cukup baik dilaksanakan, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal disbanding negara-negara lain. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survey Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Masih menurut survey dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai pengikut bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Di perkotaan, upaya peningkatan mutu pendidikan telah berkembang pesat. Hal yang sebaliknya menjadi suatu masalah tersendiri untuk wilayah pedesaan. Kurangnya sarana pendukung pendidikan menjadi salah satu faktor menurunnya minat baca dikalangan masyarakat, khususnya para peserta didik di sekolah formal. Terbatasnya 2 sarana pendidikan misalnya perpustakaan serta makin kenalnya para peserta didik dengan dunia internet sering berimbas negatif terhadap kualitas pendidikan mereka. Kondisi demikian menimbulkan satu keprihatinan tentang prospek pendidikan di Indonesia.

Daerah-daerah yang masuk kedalam kategori terpencil sering kali memiliki mutu pendidikan yang masih rendah, seperti yang terjadi di Dusun Pabbatang, Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Daerah ini memiliki sumber daya alam yang cukup baik, sehingga peran pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengelolaan hasil bumi tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi pendidikan disana sangat memprihatinkan. Minimnya infrastruktur sekolah dan tenaga pengajar yang kurang memadai membuat pendidikan disana menjadi tertinggal dibandingkan dengan pendidikan yang ada di kota-kota besar.

Kesenjangan pendidikan di Dusun Pabbatang terlihat sangat signifikan dibandingkan dengan pendidikan di daerah perkotaan. Akses jalan yang sulit ditempuh menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian pemerintah. Keadaan pendidikan di daerah ini bisa dilihat dari masih banyaknya fasilitas yang kurang memadai. Selain itu, kondisi siswa yang masih jauh dari harapan lingkungan pendidikan menjadi

indikator tambahan

Salah satu sekolah yang berada di Dusun Pabbatang adalah SDN 573 Pabbatang. Sekolah ini hanya memiliki 1 ruang kelas yang digunakan belajar oleh siswa kelas I sampai VI. Selain itu, fasilitas yang tersedia di ruangan tersebut hanya beberapa meja dan kursi kayu dan sebuah papan tulis berupa blackboard. Total siswa dari kelas I sampai VI berjumlah 7 sampai 8 siswa. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut tidak dilaksanakan selama 1 minggu, namun hanya 2 hari dalam sepekan sehingga masih ada siswa kelas VI SD yang belum bisa membaca dengan lancar. Kekurangan tenaga pengajar yang memadai juga menjadi permasalahan. Ditambah tenaga pengajar hanya warga sekitar yang juga alumni SD tersebut dengan pendidikan terakhir SMA

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan analisis awal dengan cara berkunjung ke lokasi pengabdian dan berdiskusi dengan Komunitas Gerakan Mengajar Sawerigading yakni salah satu komunitas yang ada di Palopo yang banyak mengabdikan diri di daerah 3T terkait kemampuan awal siswa dan beberapa kekurangan fasilitas yang ada. Kegiatan persiapan diawali dengan diskusi awal dengan komunitas Gema Palopo terkait dengan jadwal pelaksanaan, setelah itu dilaksanakanlah kegiatan observasi. Hasil dari kegiatan observasi kemudian dirapatakan kembali untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemukan pada saat observasi, terutama terkait jadwal pelaksanaan yang harus mundur beberapa minggu karena siswa-siswanya tidak masuk.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021 untuk melihat medan dan kondisi sekolah.



Gambar 1. Observasi Awal

b. Rapat Pemantapan

Hasil dari observasi kemudian dirapatkan kembali baik secara daring dan luring untuk berdiskusi terkait dengan jadwal pelaksanaan dan metode yang akan dilakukan. Metode yang ditawarkan ada dua yakni kakak asuh dengan metode pos-pos. Berdasarkan kesepakatan bersama maka metode yang dipilih adalah metode kakak asuh dengan pertimbangan supaya pendampingan lebih maksimal. Selain itu, 7 orang siswa ini tersebar ke dalam 4 kelas yang masing-masing tingkat kemampuannya juga berbeda.



Gambar 1. Rapat Pemantapan

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, yang tiap kelompoknya akan di damping oleh masing-masing 1 orang pendamping. Di awal tahap pelaksanaan siswa terlebih dahulu di tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dilakukan agar masing-masing pendamping dapat mengetahui kemampuan siswa. Dan akhir tahap pelaksanaan, masing-masing siswa di uji Kembali kemampuan menghitung, membaca dan berhitung nya agar pendamping mengetahui perkembangan masing-masing siswa. Dari hasil *pretest*, didapatkan bahwa kemampuan membaca dan menghitung siswa di SD tersebut masih sangat rendah. Untuk membaca, siswa mampu mengenal dan mengeja huruf, namun belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata. Sedangkan, hasil *pretest* untuk menghitung menunjukkan bahwa para siswa sudah mampu dalam penambahan dan pengurangan angka, namun masih kurang mampu dalam perkalian dan pembagian. Dan hasil *pretes* untuk menghitung menunjukkan bahwa siswa kelas satu dan dua masih kurang mampu dalam menuliskan angka dan huruf.

a. Pendampingan membaca

Pada kegiatan ini, pendamping mengajari siswa membaca dengan menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah yang dilakukan selama tiga pertemuan. Siswa dibimbing agar dapat menggabungkan suku kata menjadi satu kata yang tepat. Proses pembelajaran ini dilakukan sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar.



b. Pendampingan menulis

Pada kegiatan ini, siswa kelas satu dan dua dibimbing untuk menulis huruf dan angka. Selama kegiatan berlangsung, siswa sangat antusias karena proses pembelajaran dilakukan dengan santai.



c. Pendampingan Berhitung

Pada kegiatan ini, siswa dibimbing agar mampu dalam perkalian dan pembagian. Dalam pelaksanaan, pendamping menggunakan metode jari sehingga mempermudah siswa dalam melakukan perkalian dan pembagian.



Dari hasil kegiatan pengabdian selama 3 pertemuan, didapatkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca, dan menghitung. Hal ini buktikan dari penilaian masing-masing pendamping. Meskipun peningkatan nya tidak signifikan, namun ada sedikit perkembangan kemampuan yang terlihat dari siswa. Dalam hal membaca, beberapa siswa cukup mampu mengeja suku kata dan membaca kata tersebut meskipun tidak terlalu lancar dalam membaca nya. Dalam menulis, siswa sudah mampu menulis, namun belum dapat menulis dengan rapi. Dan dalam menghitung, siswa menunjukkan peningkatan dalam perkalian khusus nya perkalian 2 namun belum mampu dalam pembagian. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian pendampingan berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan membaca, menghitung dan menulis siswa SDN 573 Pabbatang.

Simpulan

Pelatihan Calistung di SDN 573 Pabbatang pada 11 November 2021-10 Desember 2021 berjalan lancar dengan capaian kegiatan yakni siswa cukup mampu membaca, menulis dan menghitung meskipun belum signifikan. Selama proses kegiatan, kendala dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan calistung adalah akses jalanan yang rusak, berbatu, mendaki dan becek. Tetapi Tim Abdimas tetap semangat menempuh perjalanan yang cukup panjang dengan kondisi jalan yang tidak bagus. Untuk itu, kepada praktisi pendidikan, baik tingkat provinsi dan kabupaten untuk turut ikut serta memperhatikan sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rahman Khairuddin, S.P., M. Si., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo
2. Prof, Dr. H. Asri., M. Pd., selaku Ketua LPPM Universitas Cokroaminoto Palopo
3. Kepala Sekolah, guru dan para siswa SDN 573 Pabbatang
4. Relawan Komunitas Gerakan Mengajar Sawerigading

Referensi

- Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I. N. (2014). SISWA SEKOLAH DASAR e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–8.
- Susilowati, E., Studi, P., Manajemen, M., Sarjana, P. P., & Maret, U. S. (2015). *Commit To User I Perpustakaan . Uns . Ac . Id Commit To User* World Health organization (WHO). Novel Coronavirus c2019-nCoV: Laporan Situasi. 2020. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. Diakses 26 mei 2020